

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Sedemikian pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam setiap pembuatan kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhi baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Program-program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga badan sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerja sama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Sesuai dalam tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dalam perkembangannya dalam rangka usaha untuk lebih meningkatkan peran dari KUD dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan, dikeluarkanlah serangkaian ketentuan-ketentuan dari pemerintah baik yang berupa Instruksi Presiden maupun Instruksi/Kebijaksanaan Menteri, diantaranya Inpres No. 04 Tahun 1984 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa. Keluarnya Inpres No. 04 Tahun 1984 itu diikuti oleh beberapa Keputusan/Instruksi Menteri Koperasi diantaranya Keputusan tentang Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan KUD (Keputusan Menteri No.84/KPTS/VI/1984) dan Instruksi tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan KUD Mandiri (Instruksi Menteri No.04/INST/M/VI/1988). Dalam Instruksi Menteri ini dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan dan pengembangan KUD Mandiri adalah terwujudnya KUD yang memiliki kemampuan manajemen yang terbuka dan rasional dalam pengembangan ekonomi para anggotanya atas kebutuhan dan keputusan para anggota KUD.

Pengembangan koperasi dapat dijadikan sebagai sebuah wahana yang efektif bagi anggota untuk saling bekerjasama, membuka akses pasar, modal,

informasi, teknologi dengan mengoptimalkan potensi, dan memanfaatkan peluang usaha yang terbuka. Koperasi Unit Desa (KUD) yang masih aktif di Jawa Barat pada saat ini berjumlah 670 dan di Kabupaten Jawa Barat terdapat 31 Koperasi Unit Desa (KUD) yang masih aktif.

Salah satu koperasi di Kabupaten Bandung Barat yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti yang bertempat di Jalan Kol Masturi, Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua dengan anggotanya berjumlah 597 orang yang merupakan salah satu koperasi serba usaha atau lembaga ekonomi yang diharapkan banyak memberikan manfaat bagi para anggota khususnya dan bagi masyarakat atau non anggota pada umumnya. Kegiatan KUD Sarwa Mukti dalam pelaksanaannya dipimpin oleh 4 orang kepala bagian dan dibantu oleh 37 orang karyawan, sehingga jumlah kepala bagian dan karyawan KUD Sarwa Mukti berjumlah 41 orang. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya. Adapun unit usaha KUD Sarwa Mukti yaitu :

1. Unit Sapi Perah/Produksi Susu,
2. Unit Usaha Waserda,
3. Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (MAKO) dan
4. Unit Simpan Pinjam (USP).

Modal kerja yang dimiliki KUD Sarwa Mukti pada unsur-unsur kas, piutang persediaan dan total aktiva adalah dalam bentuk pengalokasian pada aset koperasi. Pengurus koperasi harus memperhatikan efektivitas perputaran pada unsur-unsur

modal kerja ini dikarenakan untuk menghindari terjadinya permasalahan yang dapat timbul dalam pengadaan aset lancar yang semestinya terus berputar setiap harinya. Dengan memperhatikan efektivitas penggunaan aset diharapkan akan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi koperasi atau dengan kata lain akan menghasilkan keuntungan. Dari laba yang diperoleh maka dapat diukur efektivitas perusahaan melalui perhitungan tingkat profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva atau perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri/penjualan.

Salah satu alat ukur pada profitabilitas adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Seiring dengan penggunaan aset dan membaiknya *return on asset* maka nilai manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota akan memuaskan diantaranya dengan adanya return yang besar, koperasi bisa memberikan pelayanan yang memadai kepada anggota. Berdasarkan penjelasan di atas perhitungan ROA pada KUD Sarwa Mukti dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan ROA pada KUD Sarwa Mukti tahun 2014-2018

Tahun	Total Aktiva Rp	Trend %	SHU Rp	Trend %	ROA %	Trend %
2014	12.994.728.034,14	-	49.718.300,44	-	0,38	-
2015	13.242.747.869,62	1,91	49.720.820,07	0,01	0,38	(1,87)
2016	13.841.063.698,04	4,52	49.908.382,28	0,38	0,36	(3,96)
2017	15.035.499.125,24	8,63	50.197.827,70	0,58	0,33	(7,41)
2018	15.934.325.539,04	5,98	58.518.086,00	16,57	0,37	10
Rata-rata					0,36	

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Cisarua

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas perkembangan total aktiva dan SHU dari tahun 2014 s/d 2018 pada KUD Sarwa Mukti Cisarua terus meningkat. Dari perhitungan ROA tahun 2014 s/d 2018 dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,36, maka ROA KUD Sarwa Mukti Cisarua termasuk dalam kategori tidak sehat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman klarifikasi koperasi, menyatakan bahwa rasio profitabilitas aset yang sehat apabila *Return On Asset (ROA)* adalah $\geq 10\%$.

Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan aset yang dimiliki ini diduga karena manajemen belum efektif dalam hal penggunaan aset atau manajemen kurang optimal dalam memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tertanam dalam aset untuk menghasilkan pendapatan yang optimal, karena secara teoritis apabila modal suatu koperasi semakin besar maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, sedangkan yang terjadi di KUD Sarwa Mukti pendapatan dan SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang dimiliki.

Dalam menumbuh dan mengembangkan koperasi harus memperhatikan bentuk penggunaan modal di dalam koperasi adalah penggunaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Dalam PSAK Nomor 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan pada KUD SHINTA oleh Krisnadi Prakarsa (2016) dengan judul Pengaruh Efektivitas Penggunaan Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan aset KUD SHINTA Cicalengka belum dilaksanakan secara efektif. Efektivitas penggunaan aset tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari belum efektifnya dan menurunnya perputaran total aktiva. Kondisi tersebut mengandung pengertian bahwa dalam hal pencapaian tujuan penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan belum tercapai secara efektif, terbukti dari penurunan pendapatan yang dihasilkan dari jumlah aset yang dimiliki KUD SHINTA Cicalengka.

Pada penelitian ini perlu dikaji bagaimana manajemen mengelola asetnya yang melekat pada unsur-unsur modal kerja di komponen kas, piutang, dan persediaan sehingga pada periode berikutnya, manajemen dapat menyusun rancangan usaha yang lebih optimal agar dapat meningkatkan layanan untuk anggota pada khususnya. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang telah

dijelaskan sebelumnya, mengenai kajian **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Asset Terhadap Profitabilitas”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan aset serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas di KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua?
3. Bagaimana manfaat ekonomi anggota baik secara langsung maupun tidak langsung pada KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang ada, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan asset terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan aset serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas di KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua.
3. Untuk mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota baik secara langsung maupun tidak langsung pada KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah dan pengembangan dalam ilmu manajemen keuangan terutama dengan Efektivitas Penggunaan Aset.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Efektivitas Penggunaan Aset serta membuka kemungkinan untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembang dan mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi, khususnya bagi pengurus KUD Sarwa Mukti sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.